



Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Penjumlahan Bilangan Bulat Kelas VI Semester I SD Negeri Kembaran

Nurul Chusna ✉, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Suyoto, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Riawan Yudi Purwoko, Universitas Muhammadiyah Purworejo

✉ nurulchusna58@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the increase in understanding of the concept of adding integers using a realistic mathematical approach to the sixth grade students of SD Negeri Kembaran, Loano District, Purworejo Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR). The research was conducted through 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were all students of class VI SD Negeri Kembaran, totaling 20 students. The data analysis technique used qualitative and quantitative techniques. Data was collected by means of tests, observations, and questionnaires. The results of this study indicate that there is an increase in the understanding of mathematical concepts of sixth grade students at SD Negeri Kembaran. This is evidenced by the percentage increase from pre-cycle to cycle I by 25% to 50% in the medium category, followed by an increase from cycle I to cycle II from 50% to 83% in the high category. This is also supported by the mastery of student learning, where in the initial study student learning completeness was only 15%, the first cycle increased to 55%, and the second cycle reached 95%. Therefore, it can be concluded that a realistic mathematical approach can improve understanding of mathematical concepts in the material for adding integers for class VI SD Negeri Kembaran.

Keywords: Mathematics. Concept Understanding, Realistic Mathematical Approach.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep penjumlahan bilangan bulat menggunakan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas VI SD Negeri Kembaran, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun penelitian dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI SD Negeri Kembaran yang berjumlah 20 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi, dan angket. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas VI SD Negeri Kembaran. Hal ini di buktikan dengan persentase peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 25% menjadi 50% dengan kategori sedang, dilanjutkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari 50% menjadi 83% dengan kategori tinggi. Hal ini juga didukung dengan ketuntasan belajar siswa, dimana pada studi awal ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 15%, siklus I meningkat menjadi 55%, dan siklus II mencapai 95%. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi penjumlahan bilangan bulat kelas VI SD Negeri Kembaran.

Kata kunci: Matematika, Pemahaman Konsep, Pendekatan Matematika Realistik.

Received 28 Maret 2022; Accepted 18 April 2022; Published 20 Mei 2022

Citation: Chusna, N., Suyoto, Purwoko, R.Y. (2022). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Penjumlahan Bilangan Bulat Kelas VI Semester I SD Negeri Kembaran. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (02), 156-163.



Copyright ©2022 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

PP RI No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB IV Standar Proses menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sejalan dengan itu, Widiyaningrum (2016: 276) menyatakan bahwa, dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik guna menuju perubahan yang lebih baik sangat diperlukan pelaksanaan strategi pembelajaran secara inovatif. Oleh karena itu, para guru dalam memilih dan menetapkan strategi pembelajarannya tidak sekedar bermaksud membela jarkan siswanya sesuai pesan kurikulum untuk mencapai pembelajaran, indikator, bahkan kompetensi, tetapi juga bersama dengan itu, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan.

Salah satu mata pelajaran yang perlu dilaksanakan secara baik ialah mata pelajaran matematika. Agar pembelajaran matematika dapat terlaksana dengan baik pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran antara lain, guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik dan sosial. Menurut Azizah, Suliyanto, & Cintang (2018: 61), bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah diperlukan orientasi peserta didik dalam pengembangan keterampilan pada pemecahan masalah, artinya matematika tidak hanya cukup jika sekedar memberikan suatu teori atau konsep yang bersifat hafalan. Oleh Karena itu, siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika di bawah bimbingan guru.

Menurut Aisyah, Jaenudin, & Koryati (2017: 6), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Guru yang mengajar dengan metode yang kurang baik maka hasil belajar siswa tidak akan baik pula. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan suatu pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa akan konsep penjumlahan bilangan bulat yakni pendekatan matematika realistik. Menurut Febriyanti & Irawan (2017: 35), pembelajaran matematika realistik merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengaitkan permasalahan yang ada dengan kehidupan nyata guna membangun pengetahuan peserta didik secara baik dan benar. Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari siswa digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Benda-benda nyata yang akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa dijadikan sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas IV SD Negeri Kembaran, didapati kenyataan bahwa: 1) kegiatan pembelajaran masih dilakukan menggunakan metode konvensional, yang mana dengan digunakannya metode tersebut menyebabkan siswa merasa bosan saat proses pembelajaran, 2) siswa sukar dalam menemukan konsep dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. 3) Hasil belajar siswa kelas VI banyak yang masih belum mencapai KKM. Berdasarkan paparan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Penjumlahan Bilangan Bulat Kelas IV Semester I SD Negeri Kembaran". Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Izati (2017: 47) memberikan saran kepada guru maupun peneliti untuk menggunakan pendekatan matematika realistik sebagai cara alternatif dalam meningkatkan aspek strategi kognitif pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI SD Negeri Kembaran yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif menggunakan model Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan) dan teknik kuantitatif menggunakan perhitungan guna mengetahui nilai rata-rata dan persentase. Adapun penelitian dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan, pada tahap ini, peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan, implementasi pada tahap ini perlu memperhatikan komitmen guru untuk tetap mengikuti rancangan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengamatan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi sebagai upaya untuk merekam segala peristiwa/kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu tertentu. Refleksi, pada tahapan ini secara kolaboratif guru dan peneliti melakukan diskusi tentang bagaimana hasil penerapan tindakan yang telah dilakukan, mengapa hal tertentu bisa terjadi, langkah apa yang nanti akan dilakukan, dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Secara Kualitatif

Reduksi data, hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada studi awal didapatkan kenyataan bahwa SD Negeri Kembaran terdapat beberapa kendala. Adapun kendala tersebut meliputi: 1) kegiatan pembelajaran masih dilakukan menggunakan metode konvensional, yang mana dengan digunakannya metode tersebut menyebabkan siswa merasa bosan saat proses pembelajaran, 2) siswa sukar dalam menemukan konsep dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. **Penyajian data**, pada setiap siklusnya, disajikan data ketuntasan belajar siswa dan pemahaman konsep matematika. Siklus I menyajikan data ketuntasan belajar siswa meningkat dari 15% dari studi awal menjadi 55% pada siklus I. Pemahaman konsep matematika siswa pada siklus 1 didapatkan nilai persentase sebesar 50% dengan kategori sedang. Siklus 2 menyajikan data ketuntasan belajar siswa meningkat dari 55% dari siklus 1 menjadi 95% pada siklus 2. Pemahaman konsep matematika siswa pada siklus 2 didapatkan nilai persentase sebesar 50% dari siklus 1 yang meningkat menjadi 83% dengan kategori tinggi. **Penarikan kesimpulan**, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik yang telah dilakukan pada siklus I, diketahui bahwa masih terdapat kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan kembali pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Adapun pada kegiatan pembelajaran siklus II, proses pembelajaran yang berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Hasil Penelitian Secara Kuantitatif

Pada penelitian ini, tindakan dapat dikatakan berhasil dengan mengacu pada indikator sebagai berikut: (1) Pemahaman konsep siswa berada pada kategori baik, yaitu >80% yang dijelaskan pada Tabel 1, (2) Banyak siswa yang hasil belajarnya >70, minimal mencapai 80% dari keseluruhan.

TABEL 1. Kategori pemahaman konsep matematika

Interval Skor	Kategori
0% - 33,3 %	Rendah
33,3 - 66,6%	Sedang
66,6% - 100%	Tinggi

Sumber: Nasir (Diana, Marethi, & Pamungkas, 2020: 27)

Selanjutnya, dijelaskan pula hasil penelitian tindakan dengan menjabarkan data pemahaman konsep dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Adapun peneliti uraikan sebagai berikut:

TABEL 2. Lembar observasi pemahaman konsep matematika

No	Indikator	Ya (>10 siswa)	Tidak (<10 siswa)
1.	Menyatakan kembali informasi atau konsep yang telah didapatkan.		
2.	Mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat tertentu sesuai konsep.		
3.	Kemampuan peserta didik dalam memberikan sebuah contoh dan non contoh dari konsep yang ditemukan.		
4.	Kemampuan siswa dalam menyajikan berbagai bentuk representasi.		
5.	Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan syarat-syarat yang diperlukan dari konsep yang ditemukan.		
6.	Kemampuan peserta didik dalam memilih prosedur atau operasi matematika.		
7.	Kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep yang ditemukan untuk pemecahan masalah.		

Pra Siklus

$$\text{Mean} : \frac{\text{Jumlah frekuensi siswa}}{\text{jumlah butir indikator}} \text{ atau } \frac{35}{7}$$

$$\text{Percentase} : \frac{\text{Rata-Rata Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \text{ atau } \frac{5}{20} \times 100$$

Pada pra siklus, didapatkan rata-rata siswa dalam kemampuan pemahaman konsep matematika sebesar 5. Didapatkan pula hasil persentase keberhasilan sebesar 25%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus 1 sebesar 50%, sehingga belum dinyatakan berhasil apabila ditinjau dari indikator keberhasilan, dan apabila ditinjau berdasarkan Tabel 1 tergolong kategori sedang.

Siklus I

$$\text{Mean} : \frac{\text{Jumlah frekuensi siswa}}{\text{jumlah butir indikator}} \text{ atau } \frac{71}{7}$$

$$\text{Percentase} : \frac{\text{Rata-Rata Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \text{ atau } \frac{10}{20} \times 100$$

Pada siklus I, didapatkan rata-rata siswa dalam kemampuan pemahaman konsep matematika sebesar 10,1 yang dibulatkan menjadi 10. Didapatkan pula hasil persentase keberhasilan sebesar 50%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus 1 sebesar 50%, sehingga belum dinyatakan berhasil apabila ditinjau dari indikator keberhasilan, dan apabila ditinjau berdasarkan Tabel 1 tergolong kategori sedang.

Siklus II

$$\text{Mean} : \frac{\text{Jumlah frekuensi siswa}}{\text{jumlah butir indikator}} \text{ atau } \frac{116}{7}$$

Persentase : $\frac{\text{Rata-Rata Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$ atau $\frac{16,6}{20} \times 100$

Pada siklus II, didapatkan rata-rata siswa dalam kemampuan pemahaman konsep matematika sebesar 16,57 yang dibulatkan menjadi 16,6. Didapatkan pula hasil persentase keberhasilan sebesar 83% Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus 2 sebesar 83%, sehingga dapat dinyatakan berhasil apabila ditinjau dari indikator keberhasilan, dan apabila ditinjau berdasarkan Tabel 1 tergolong kategori tinggi. Adapun grafik mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa disajikan sebagai berikut:



GAMBAR 1. Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa

Tabel 2. Ketuntasan belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai		
			Studi Awal	Siklus I	Siklus II
1	A	L	40	40	70
2	B	P	50	70	70
3	C	P	45	45	85
4	D	P	55	70	95
5	E	P	70	70	100
6	F	L	55	70	85
7	G	L	70	75	70
8	H	L	70	70	75
9	I	L	50	55	90
10	J	P	40	45	75
11	K	P	65	70	85
12	L	P	40	45	80
13	M	L	65	70	85
14	N	L	45	50	70
15	O	L	50	55	95
16	P	L	60	70	70
17	Q	L	60	70	65
18	R	P	20	40	80
19	S	P	35	50	90
20	T	P	60	75	100
Jumlah			1045	1205	1635
Rata-rata			52,25	60,25	81,75
Ketuntasan			15 %	55 %	95 %
Tidak Tuntas			85 %	45 %	5 %

Pada pra siklus, diketahui bahwa hanya 3 siswa atau 15 % yang mencapai prestasi belajar tuntas/diatas KKM (mendapat nilai ≥ 70), sedangkan 85 % tidak mencapai nilai tuntas belajar (mendapat nilai < 70). Pada siklus I, telah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 15 % menjadi 55 %, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun telah mengalami peningkatan namun belum bisa dikatakan berhasil, karena apabila diukur dengan indikator keberhasilan, pencapaianya belum memenuhi target, yaitu minimal 80%. Pada siklus II, telah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 55 % menjadi 95 %, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil apabila diukur dengan indikator keberhasilan, serta pencapaianya telah memenuhi target, yaitu minimal 80%. Adapun grafik mengenai peningkatan ketuntasan belajar siswa disajikan sebagai berikut:



GAMBAR 2. *Persentase ketuntasan belajar siswa*

PEMBAHASAN

Pra Siklus

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara serta data pra survei yang didapatkan di kelas VI SD Negeri Kembaran tahun ajaran 2021/2022, menunjukkan bahwa pemahaman siswa dan nilai hasil belajar matematika semester I yang dicapai siswa masih sangat rendah. Adapun persentase pemahaman siswa sebesar 25% dengan kategori rendah, hasil tersebut diperoleh dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan pendidik. Sedangkan hasil belajar yang rendah dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar yang hanya sebesar 15%. Adapun menurut Utomo (2015: 29), bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa ialah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menyajikan solusi dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode ajar yaitu dengan pendekatan matematika realistik.

Siklus I

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan pada tahap pra siklus, peneliti memberikan solusi yaitu dengan menerapkan pendekatan matematika realistik pada materi penjumlahan bilangan bulat untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kembaran. Adapun hasil penelitian pada siklus I yaitu persentase pemahaman siswa hanya sebesar 50%, hasil tersebut menunjukkan pemahaman siswa masih tergolong dalam kategori sedang, dimana belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 55%, hasil yang diperoleh belum

memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Mengacu pada hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran siklus I, maka perlu dilakukan tindakan kembali pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih ditemukan adanya kendala: a) Pendidik harus menyampaikan materi dengan semenarik mungkin, supaya peserta didik mau memperhatikan. b) Pendidik mengingatkan agar peserta didik mencatat materi pembelajaran serta hasil diskusi. c) Peserta didik diingatkan untuk bersikap tenang ketika kegiatan tes berlangsung. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan observasi serta tindakan, hasil yang diperoleh pada kegiatan siklus II lebih baik apabila dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Hal demikian ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase pemahaman siswa yaitu pada siklus I sebesar 50% dan meningkat pada siklus II mencapai 83%. Adapun persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 55% meningkat pada siklus II mencapai 95%. Mengacu pada hasil refleksi siklus II yang telah dipaparkan, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai. Sehingga tidak perlu dilakukan sebuah tindakan lagi dan mengakhiri tindakan untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa, penerapan pendekatan matematika realistik dalam penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas VI SD Negeri Kembaran. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Wati, Kurniasih, & Iriawan (2021), bahwasanya diterapkannya pendekatan matematika terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sebesar 87,5 %.

SIMPULAN

Penggunaan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran Matematika materi bilangan bulat dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VI di SD Negeri Kembaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase pemahaman konsep pada setiap siklus. Tahap pra siklus pemahaman konsep siswa sebesar 25%, siklus 1 mendapatkan persentase sebesar 50% dan meningkat pada siklus II mencapai 83% dengan kategori tinggi. Hasil tersebut didukung oleh ketuntasan belajar siswa, dimana pada studi awal ketuntasan belajar hanya 15%, siklus 1 ketuntasan belajar mencapai 55%, dan siklus 2 ketuntasan belajar mencapai 95%. Kedua hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan. Adapun saran yang perlu disampaikan yaitu sebaiknya sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu merencanakan metode, model atau pendekatan pembelajaran yang akan digunakan serta menyiapkan sarana dan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-11.
2. Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis keterampilan berpikir kritis Siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61-70.
3. Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A.S. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1).

4. Febriyanti, C., & Irawan, A. (2017). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan pembelajaran matematika realistik. Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 6(1).
5. Izzati, N. (2017). Penerapan PMR pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP. Jurnal Kiprah, 5(2), 30-49.
6. Utomo, L.W. 2015. Psikologi Pendidikan. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
7. Wati, A. R., Kurniasih, K., & Iriawan, S. B. (2021). Penerapan pendekatan pmr untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas i SD. Jurnal pendidikan guru sekolah dasar, 6(2), 14-23.
8. Widyaningrum, H.K., & Rahmanumeta, F.M. 2016. Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa Depan. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, (1)

PROFIL SINGKAT

Nurul Chusna adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purworejo. Saat ini peneliti sedang menjalani profesi sebagai guru salah satu SD di kecamatan Loano, Purworejo.

Suyoto adalah Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purworejo, beliau berkontribusi sebagai dosen pembimbing pertama pada proses penelitian ini. Beliau juga merupakan dosen pengampu dalam kegiatan mahasiswa yaitu program kreativitas mahasiswa (PKM).

Riawan Yudi Purwoko adalah Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo, beliau berkontribusi sebagai dosen pembimbing kedua pada proses penelitian ini. Beliau juga merupakan wakil dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Purworejo.